



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method*. Penelitian *mixed method* menurut Creswell (2014, p. 74) adalah pendekatan untuk penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, serta menggunakan desain yang berbeda yang mungkin melibatkan asumsi filosofis maupun kerangka teoritis. Sedangkan, asumsi inti dari jenis penelitian ini adalah bahwa kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada pendekatan saja (Creswell, 2014, p. 74).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menganggap pendekatan *mixed method* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Terutama melihat kelebihan dari pendekatan *mixed method* dalam menggabungkan kekuatan dari penelitian kuantitatif maupun kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih tajam pada saat menjawab masalah penelitian (Creswell, 2014, p. 674).

Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory sequential mixed methods*. Pendekatan dalam penelitian ini memiliki latar belakang kuantitatif yang lebih kuat dan terbagi atas 2 tahap (Creswell, 2014, p. 698). Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif, menganalisa hasil, dan menggunakan hasil tersebut untuk merencanakan tahap

kedua yaitu tahap kualitatif. Dimana data yang di dapat pada tahap kuantitatif umumnya menginformasikan tipe partisipan yang dipilih secara purposif untuk tahap kualitatif, begitu juga jenis pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan (Creswell, 2014, p. 698). Pada dasarnya, tahap kualitatif ditujukan untuk menjelaskan secara lebih detail terkait hasil yang di dapat pada tahap kuantitatif. Tahap kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data survei, menganalisa data, dan melakukan wawancara untuk menjelaskan respons responden (Creswell, 2014, p. 698).

Selain itu, penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Ruslan (2013, p. 12) merupakan sifat penelitian di mana peneliti bertujuan untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini pun tidak memerlukan landasan teori yang rumit atau pengajuan hipotesis tertentu (Ruslan, 2013, p. 12). Sifat penelitian ini juga dapat digunakan untuk penelitian yang menggunakan satu variabel (Ruslan, 2013, p. 12).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menganggap sifat penelitian deskriptif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Menurut Artherton dan Klemmack (dalam Ruslan, 2013, p. 12), jenis penelitian ini dapat menggunakan metode survei, yaitu meliputi:

- a. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur, urbanisasi, tingkat penghasilan rata-rata jumlah anggota keluarga, gaya hidup,

minat, dan hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan atau sebagai pedoman.

- b. Penelitian untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih.
- c. Penelitian yang memperkirakan proporsi yang memiliki sikap, pendapat, pandangan, persepsi atau bertingkah laku.
- d. Penelitian yang dilakukan sama dengan suatu ramalan tertentu, untuk mengetahui tingkat persentase publik yang mendukung atau menentang rencana pelaksanaan program dan kebijakan, dengan menggunakan sampel terhadap komunitas masyarakat lingkungan tertentu.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dapat menyajikan deskripsi numerik terhadap suatu tren, sikap atau opini populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Dalam pengaplikasiannya, metode ini menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data dengan tujuan melakukan generalisasi dari sampel sampai dengan populasi (Creswell, 2014, p.110-111).

Jenis survey yang digunakan oleh peneliti adalah survey deskriptif. Jenis survey deskriptif ini dipergunakan dalam riset untuk mendeskripsikan suatu populasi yang sedang di teliti (Ruslan, 2013, p. 256). Fokus penelitian adalah perilaku yang sedang terjadi dan terdiri dari satu variabel (Ruslan, 2013, p. 256). Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada sampel yang dibatasi dengan tujuan

untuk mempermudah proses pengumpulan data. Setelah menggunakan metode survei, peneliti melanjutkan penelitian ini dengan metode FGD. Menurut Cresweell (2014, p. 605), untuk melakukan *focus group discussion* dibutuhkan enam sampai delapan anggota di masing-masing grup. FGD ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya terbuka berjumlah sedikit (Cresweell, 2014, p. 605). Pertanyaan sendiri dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta (Cresweell, 2014, p. 605).

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai grup yang terdiri atas individu-individu dengan karakteristik yang serupa yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012, p.142). Sementara menurut Neuman, populasi merupakan kelompok umum dengan skala yang besar dimana peneliti mengambil sampel (2014, p. 10).

Populasi yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini adalah generasi *millennials* di Kabupaten Tangerang yang berjumlah 625.310 orang menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang pada 2015 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2015).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.1 Pembagian Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	173.081	164.721	337.802
5 - 9	151.991	143.831	295.822
10 - 14	142.162	136.357	278.519
15 - 19	153.758	150.032	303.790
20 - 24	160.301	153.282	313.583
25 - 29	157.354	154.373	311.727
30 - 34	152.844	156.356	309.200
35 - 39	142.041	137.494	279.535
40 - 44	120.810	105.698	226.508
45 - 49	89.401	75.795	165.196
50 - 54	64.321	55.434	119.755
55 - 59	43.794	37.367	81.161
60 - 64	28.147	26.253	54.400
65 - 69	16.992	17.815	34.807
70 - 74	10.753	12.995	23.748
75+	9.340	12.887	22.227
Jumlah / Total	1.617.090	1.540.690	3.157.780

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2015

Peneliti menentukan jumlah generasi *millennials* tersebut berdasarkan pernyataan Killian, Hennigs, dan Langner. Istilah *millennials*, yang mengacu pada orang-orang yang tumbuh pada tahun 1990-an (Killian, Hennigs, & Langner, 2012, p. 115). Maka rata-rata umur yang dilihat dan digunakan sebagai populasi adalah umur 20 sampai dengan 29 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sub kelompok dari populasi target yang direncanakan untuk dipelajari dalam rangka generalisasi populasi (Creswell, 2012, p. 142). Sampel yang representatif bisa diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi (Kriyantono 2010, p.154).

Terdapat dua jenis teknik *sampling*, yaitu sampel probabilitas dan nonprobabilitas. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, dimana peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel (Ruslan, 2013, p. 156). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel anggota populasi dengan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2013, p. 157). Karakteristik yang digunakan terkait dengan populasi dari penelitian ini adalah generasi *millennials* yang menggunakan *social media*. Pada karakteristik generasi *millennials*, peneliti mengacu pada jurnal ilmiah yang dibuat oleh Killian, Hennigs, dan Langner. Menurut Killian, Hennigs, dan Langner (2012, p. 15), Istilah *millennials* mengacu pada orang-orang yang tumbuh pada tahun 1990-an. Sedangkan, untuk karakteristik pengguna sosial media, peneliti hanya mengambil penggunaan sosial

media yang paling populer pada saat ini. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus *slovin* yaitu sebagai berikut (Ruslan, 2013, p.150) :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{625.310}{1 + 625.310 (0,05)^2} \\ &= \frac{625.310}{1 + 1.563,275} \\ &= \frac{625.310}{1.564,275} \\ &= 399 \\ &= 400 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Presisi (0,05 atau 5%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah generasi *millennials* di Kabupaten Tangerang sebanyak 400 orang responden. Sedangkan, untuk rumus *yamane*

dipergunakan untuk populasi yang lebih besar sehingga diperoleh pendugaan proporsi populasi (Ruslan, 2103, p. 150).

3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

3.4.1 *News Engagement*

News engagement merupakan keterlibatan kognitif, sosial, kebiasaan, dan motivasi orang-orang dengan suatu media berita seperti yang ditunjukkan dalam nilai afinitas, identitas, dan pembicaraan (Ha, 2016, p. 3).

3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator	Skala
<i>News Engagement</i>	<i>News Consumption (Exposure)</i>	Waktu pembacaan berita sendiri melalui satu sumber ataupun lebih	a. Rata-rata konsumsi <i>online news</i> b. Secara aktif mencari konten berita untuk memenuhi kebutuhan	<i>Likert</i>
	<i>Diverse News Platform Use</i>	Audiens mulai menggunakan berbagai macam sumber untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang ingin mereka ketahui	a. <i>Platform</i> yang digunakan untuk mendapatkan informasi b. Karakteristik media yang digunakan untuk mendapatkan informasi c. Frekuensi terpapar informasi yang tersebar di berbagai	

			<i>platform media</i>	
	<i>Sharing and Exchange of News</i>	Sebuah pertukaran konten berita di antara audiens yang melibatkan pemilihan, pemrosesan, dan rekomendasi berita kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk membagikan konten berita kepada orang lain b. Keinginan bertukar konten berita dengan orang lain c. Kriteria pemilihan berita yang ingin dibagikan atau ditukar 	
	<i>News Media Participation</i>	Kontribusi individu pada berita	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan materi <i>original</i> kepada media berita b. Menyebarkan materi berita melalui sosial media c. Membuat blog berita d. Membuat reportase langsung tentang sebuah peristiwa di sosial media e. Memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa/berita melalui <i>social media</i> 	

(Sumber : Ha, 2016, p.3)

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam desain survei, dimana responden mengisi formulir tersebut dan mengembalikannya kepada peneliti (Creswell, 2012, p.382). Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket disebarakan secara *online* kepada generasi *millennials* di Kabupaten Tangerang.

Peneliti menyebarkan kuesioner ini dengan tujuan untuk mengetahui perilaku dari generasi *millennials*. Ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang skala pengukuran pada penelitian perilaku misalnya skala Thurstone, Guttman, dan Likert. Namun, menurut Uhlaner (dalam Budiaji, 2013, p. 128), skala Guttman jarang dipakai peneliti karena membutuhkan upaya yang lebih gigih untuk mendapatkan butir-butir pertanyaan yang valid.

Sedangkan, skala Likert dinilai lebih mudah untuk digunakan. Walau begitu, kemudahan yang ada pada penyusunan skala Likert harus diperhatikan dengan hati-hati agar analisis lanjutan terhadap butir-butir respon tepat (Budiaji, 2013, p. 128). Skala Likert sendiri mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013, p. 129).

Skala Likert pada awalnya dikembangkan menggunakan 5 titik respon yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013, p. 130). Namun, mengikuti perjalanan waktu, pola 5 titik Likert terus dikembangkan oleh para peneliti. Bahkan, titik yang awalnya hanya 5 saja sekarang berkembang menjadi lebih dari 11 titik. Dawes (dalam Budiaji, 2013, p. 131) membandingkan jumlah titik 5, 7 dan 10. Jumlah titik respon pada skala Likert akan berpengaruh pada rata-rata, ukuran penyebaran, dan bentuk sebaran. Sedangkan, menurut Preston dan Colman (dalam Budiaji, 2013, p. 131), jumlah titik 2, 3, dan 4 menghasilkan indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan diskriminasi yang rendah. Hasil ini berbeda nyata dibandingkan jumlah titik 5, 6, dan 7 yang mempunyai indeks reliabilitas, validitas, dan kekuatan diskriminasi lebih baik.

Maka peneliti pun memutuskan untuk menggunakan skala Likert 5 titik agar mendapatkan data perilaku yang baik. Menurut Ghazali (2013, p. 47), dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur perilaku responden digunakan kombinasi Skala *Likert*. Skala *Likert* umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu (Ghozali, 2013, p.47) :

1. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5
2. Setuju (S) dengan *score* 4
3. Netral (N) dengan *score* 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2

5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1

3.5.2 *Focus Group Discussions* (FGD)

Wawancara dan FGD biasa digunakan untuk mendukung penelitian mengenai ilmu sosial dan ilmu tentang manusia (Litosseliti, 2018, p. 198). FGD biasa dilakukan dengan enam sampai dengan delapan anggota di masing-masing grup (Creswell, 2014, p. 605). FGD dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak berstruktur dan umum. Selain itu, pertanyaannya terbuka dengan jumlah sedikit dan dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan dan pendapat dari partisipan (Creswell, 2014, p. 605).

Pada FGD moderator bertugas memberikan pertanyaan, namun moderator tidak memaksakan jawaban dari anggota FGD (Litosseliti, 2018, p. 198). FGD dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut alasan generasi *millennials* terkait sikap yang dipilih pada tiap tingkatan dari *news engagement*. Terutama pada responden yang termasuk ke dalam kategori *outlier* atau *extreme case* yang menandakan bahwa responden tersebut memiliki jawaban dengan nilai paling tinggi dan nilai paling rendah.

3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian (Creswell, 2012, p.14). Pada penelitian ini, instrumen

penelitian digunakan sebagai alat pengukur untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat, dengan menggunakan skala.

Dalam menyusun instrumen seperti kuesioner, variabel harus diurai menjadi indikator, begitu juga dengan indikator yang diurai menjadi pertanyaan atau pun pernyataan. Terdapat alternatif jawaban untuk pertanyaan atau pernyataan yang skala pengukurannya bisa berupa skala nominal, ordinal, interval atau rasio sesuai dengan jenis variabel yang digunakan. Ada beberapa tipe atau pendekatan, namun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengukur sikap.

Tipe skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk menyediakan tingkatan ordinal pada sikap seseorang (Neuman, 2014, p.155). Definisi lain nya menyatakan bahwa skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap (Kriyantono, 2010, p.138). Objek sikap biasanya telah ditentukan oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek menjadi titik tolak dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Setiap *item* instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Ghozali, 2013, p.47).

Tabel 3.2 Nilai Skala *Likert*

No.	Skala	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3

4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

(Sumber: Ghozali, 2013, p.47)

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu bentuk pengujian terhadap kualitas data primer, dengan tujuan untuk melihat apakah nilai yang digunakan dalam instrumen dinyatakan valid (Creswell, 2012, p.162). Kuesioner dapat dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Semakin tinggi validitas instrumen pertanyaan, maka data yang dihasilkan akan semakin relevan dengan tujuan pengukuran.

Dalam mengelolah data, peneliti menggunakan program SPSS dengan mengacu pada krtieria sebagai berikut (Gunawan, 2017, p.46) :

- a. Apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ maka dinyatakan valid.
Apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak valid.
- b. Apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka dinyatakan valid
Apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

3.6.1.1 Uji Instrumen Validitas Data *Pre-Test*

Uji terhadap kualitas instrumen pertanyaan perlu dilakukan sebelum pertanyaan disebarkan kepada responden sebenarnya.

Untuk itu *pre-test* dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang digunakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Menurut Arikunto, apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka diambil semua, namun apabila jumlah subjek besar maka dapat diambil 10% dari sampel (Gunawan, 2017, p.46). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 400 responden yang merupakan generasi *millennials* di Kabupaten Tangerang. Sehingga *pre-test* akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 10% dari sampel yaitu 40 responden.

Pengujian validitas ini menggunakan kriteria yang tertera di atas dan menggunakan tabel *r product moment* untuk melihat *r* tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan *r* tabel dengan *degree of freedom* (df) yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut : n (jumlah sampel) – 2 (Gunawan, 2017, p.46), yang menghasilkan $df = 40 - 2 = 38$. Kemudian taraf signifikansi yang digunakan dalam melakukan pengujian ini sebesar 5 %. Selanjutnya kita dapat menentukan nilai *r* tabel untuk $df = 38$ dan taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,3120. Sehingga untuk mendapatkan hasil pengujian yang valid, *r* hitung harus lebih besar dari 0,3120 ($r \text{ hitung} > 0,3120$).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.3 Uji Validitas Data *Pre-Test* Variabel *News Engagement*

Pearson Correlation

Item Pertanyaan	Nilai <i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Sig.	Simpulan
<i>News Consumption</i>		.3120		
<i>Item_1</i>	.588		.000	Valid
<i>Item_2</i>	.492		.001	Valid
<i>Item_3</i>	.026		.872	Tidak Valid
<i>Item_4</i>	.496		.001	Valid
<i>Item_5</i>	.518		.001	Valid
<i>Diverse News Platform Use</i>				
<i>Item_6</i>	.781		.000	Valid
<i>Item_7</i>	.743		.000	Valid
<i>Item_8</i>	.304		.056	Tidak Valid
<i>Item_9</i>	.604		.000	Valid
<i>Item_10</i>	.411		.008	Valid
<i>Item_11</i>	.268		.095	Tidak Valid
<i>item_12</i>	.607		.000	Valid
<i>item_13</i>	.524		.001	Valid
<i>item_14</i>	.523		.001	Valid
<i>Item_15</i>	.609		.000	Valid
<i>Item_16</i>	.571		.000	Valid
<i>Item_17</i>	.117		.473	Tidak Valid

<i>Item_18</i>	.411		.008	Valid
<i>Item_19</i>	.068		.679	Tidak Valid
<i>Item_20</i>	.351		.027	Valid
<i>Sharing and Exchange of News</i>				
<i>Item_21</i>	.690		.000	Valid
<i>Item_22</i>	.366		.020	Valid
<i>Item_23</i>	.668		.000	Valid
<i>Item_24</i>	.635		.000	Valid
<i>Item_25</i>	.581		.000	Valid
<i>Item_26</i>	.378		.016	Valid
<i>Item_27</i>	.248		.122	Tidak Valid
<i>Item_28</i>	.229		.155	Tidak Valid
<i>Item_29</i>	.507		.001	Valid
<i>Item_30</i>	.152		.348	Tidak Valid
<i>Item_31</i>	.153		.347	Tidak Valid
<i>News Media Participation</i>				
<i>Item_32</i>	.448		.004	Valid
<i>Item_33</i>	.407		.009	Valid
<i>Item_34</i>	.608		.000	Valid
<i>Item_35</i>	.656		.000	Valid
<i>Item_36</i>	.616		.000	Valid
<i>Item_37</i>	.407		.009	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 3.3, didapatkan hasil bahwa tidak seluruh item yang diujikan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0,3120 (r hitung > 0,3120 r tabel) serta nilai signifikansi di bawah 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$). Terdapat 9 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Sementara, 28 item pertanyaan lainnya untuk variabel *news engagement* dapat dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, diperlukan juga uji reliabilitas sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dengan memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dinyatakan reliabel (Creswell, 2012, p.159).

Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang dipakai dalam variabel akan dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 (Gunawan, 2017, h.49)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6.2.1 Uji Reliabilitas *Pre-Test*

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas *Pre-Test* Variabel *News Engagement*
Cronbach's Alpha Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	28

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 3.4, didapatkan hasil bahwa instrumen yang diujikan memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,70 yaitu 0,916. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel *news engagement* dinyatakan reliabel.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data harus dapat meringkas data begitu juga dengan hipotesis penelitian yang didapatkan (Neuman, 2014, p.373). Dalam kegiatan analisis data pada penelitian *mixed method*, penelitian melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dengan mengintegrasikan dua bentuk data (Creswell, 2014, p. 74). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory sequential mixed methods* sehingga analisis data terbagi atas 2 tahap. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif untuk melihat tipe partisipan yang dipilih secara purposif untuk tahap kualitatif, begitu

juga jenis pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan. Kemudian tahap kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data survei, menganalisa data, dan melakukan wawancara untuk menjelaskan respons responden (Creswell, 2014, p. 698).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal (Creswell, 2012, p.186). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Skewness-Kurtosis* yang akan diolah dengan bantuan SPSS. Data dapat dikatakan normal apabila nilai $Z_{skewness} < Z$ ($Z_{skewness} < 1,96$) dan $Z_{kurtosis} < Z$ ($Z_{kurtosis} < 1,96$) (Field, 2009, p.168).

3.7.2 *Explore Outlier*

Pengumpulan data berlangsung dalam dua fase yang berbeda dengan sampling kuantitatif yang ketat pada fase pertama dan dengan sampling yang bertujuan dalam fase kualitatif kedua (Creswell, 2014, p. 710). Dari hasil kuantitatif kemudian dibangun kasus ekstrim atau *outlier*, prediktor signifikan, hasil signifikan yang menghubungkan variabel, hasil tidak signifikan, atau bahkan demografi (Creswell, 2014, p. 710). Temuan *outlier* ini lah yang akan dijadikan bahan untuk diteruskan menjadi proses kualitatif. Pada proses kualitatif, akan diadakan wawancara dengan *outlier* tersebut yang dapat memberikan wawasan mengenai mengapa mereka menyimpang dari sampel kuantitatif (Creswell, 2009, p. 218).